

Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa tentang *Physical Distancing* dalam Pencegahan Covid-19 Di Prodi D-III Keperawatan Tuban

Students' Knowledge, Attitude, And Behaviour Toward Physical Distancing In Preventing Covid-19 At Associate's Degree (D-III) Nursing Major In Tuban

Isnin Nur Khodiroh*, Titik Sumiatin, Su'udi

Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Correspondence : isninkhodiroh@gmail.com

ABSTRAK

Physical distancing merupakan upaya memutus rantai penularan di masyarakat, dengan cara jaga jarak secara fisik dan jaga jarak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya dengan jarak lebih dari 1 meter. Hingga saat ini, masih banyak dari berbagai kalangan yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang berlaku seperti tidak menerapkan perilaku *physical distancing*, terutama dari kalangan mahasiswa yang saat ini sedang aktif melaksanakan praktikum yang mengharuskan untuk mendatangi kampus, sedangkan pihak kampus sudah menghimbau untuk menjaga jarak minimal 1 meter namun peraturan tersebut masih dilanggar, sehingga angka kasus positif COVID-19 di Tuban semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa tentang *physical distancing* dalam pencegahan COVID-19 di Prodi D-III Keperawatan Tuban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan populasi 124 mahasiswa dan 95 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk *google form*. Data ditampilkan dengan distribusi frekuensi dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang *physical distancing* hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik yaitu 90 mahasiswa (94,7%), lebih dari setengahnya memiliki sikap positif yaitu 50 mahasiswa (52,6%) dan hampir seluruhnya memiliki perilaku baik yaitu 83 mahasiswa (87,4%). Sikap negatif atau kurang mendukung pada mahasiswa dalam menyikapi *physical distancing* masih perlu ditingkatkan. Hal ini tergantung pada faktor yang mempengaruhi mahasiswa, jika cenderung positif maka mahasiswa juga akan memiliki sikap yang positif, namun sebaliknya apabila faktor tersebut cenderung negatif, maka mahasiswa akan memiliki sikap negatif pula.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku *Physical Distancing*

ABSTRACT

Physical distancing is an effort to disconnect the COVID-19 transmission in society by keeping their distance physically. The distance length mandated by the government to communicate with one another is more than 1 meter away. Nevertheless, many groups of people still do not obey the health protocol that existed. One of them is the group of students college who have been actively doing the practicum assignments that require them to come to their campus. Even though the university staff in Tuban has commanded the students to keep their distance, the students still break the regulation. That is why the number of infected people is increased. Therefore the purpose of this study is to understand students' knowledge, attitude, and behaviour toward *physical distancing* in preventing COVID-19 at associate's degree (D-III) nursing major in Tuban. This study uses a descriptive method by using *cross-sectional*. Then, this study uses *Simple Random Sampling* with 124 population and 95 samples of students. The data collecting technique used in this study is a questionnaire spread by google form. This study result showed that most of the students have good knowledge of *physical distancing*, 90 students

(97.7%). Moreover, more than half of them have a positive attitude toward *physical distancing*, 50 students (52.6%). Therefore, more than half of them have a good attitude toward *physical distancing*. It is 83 students (87.4%). The negative attitude or less encouragement of students in understanding *physical distancing* still need to be increased. This matter is depending on some factors influencing the students. The more positive behaviour of students' attitude, the more attitude of students toward the COVID-19 regulation. In contrast, the more negative behaviour of students, the more negative attitude of students toward COVID-19 regulation.

Keywords: Knowledge, Attitude, Physical Distancing Behaviour

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, COVID-19 merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang cakupannya mendunia, wabah *corona virus disease 2019* (COVID-19) ini telah melanda 215 negara di dunia salah satunya adalah negara Indonesia (Sadikin & Hamidah, 2020). Permasalahan ini diawali dari laporan *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang mengatakan jika terdapat permasalahan kluster pneumonia dengan etiologi yang belum jelas di Kota Wuhan Provinsi Hubei Cina (Widyaningrum et al., 2020).

WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada tanggal 30 Januari 2020. Status PHEIC sudah diganti oleh WHO menjadi pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat & Marliana, 2020).

Pada bulan awal terjadinya pandemi tersebut, sebagian besar negara berupaya mengendalikan penyebaran infeksi dengan cara mengurangi kontak antara orang yang membawa virus serta mereka yang belum terpapar, tindakan itu yang dinamakan jaga jarak fisik atau sering dikenal dengan sebutan *physical distancing* (Newbold et al., 2020). Putri (2020, dalam Juliantari, 2020) mengatakan bahwa pemimpin teknis untuk respons COVID-19 sekaligus kepala

unit penyakit dan zoonosis di WHO, Maria Van Kerkhove pergantian frasa dari *social distancing* (pembatasan sosial) menjadi *physical distancing* (menjaga jarak fisik) guna mengklarifikasi jika perintah dari pemerintah untuk tetap bediam diri di rumah bukan berarti untuk memutus kontak sosial dengan teman ataupun keluarga, melainkan untuk memastikan bahwa masyarakat menjaga jarak fisik satu sama lain supaya COVID-19 tidak menyebar.

Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Yurianto dalam konferensi pers di graha BNPB (30/3/2020), yaitu untuk memutus rantai penularan di masyarakat, dengan cara jaga jarak secara fisik dan jaga jarak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan jarak lebih dari 1 meter (Widyaningrum et al., 2020). Hingga saat ini, masih banyak dari berbagai kalangan yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang berlaku seperti tidak menerapkan perilaku *physical distancing*, terutama dari kalangan mahasiswa yang saat ini sedang aktif melaksanakan praktikum yang mengharuskan untuk mendatangi kampus, sedangkan pihak kampus telah menghimbau untuk menjaga jarak minimal 1 meter tetapi peraturan tersebut masih dilanggar, sehingga angka kasus positif COVID-19 di Tuban semakin meningkat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Satgas COVID-19 Nasional, hingga saat ini Indonesia masih mengalami peningkatan angka positif COVID-19.

Tabel 1
Data Kenaikan Terkonfirmasi, Sembuh dan Meninggal Akibat COVID-19 di Indonesia, Jawa Timur, Kabupaten Tuban, dan Kecamatan Tuban

| Bulan | | Nasional | Jawa Timur | Kab. Tuban | Kec. Tuban |
|----------|-----------|----------|------------|------------|------------|
| Oktober | Positif | 410.088 | 52.465 | 638 | 132 |
| | Sembuh | 337.801 | 46.378 | 505 | 107 |
| | Meninggal | 13.869 | 3.768 | 78 | 17 |
| November | Positif | 538.883 | 61.883 | 786 | 156 |
| | Sembuh | 450.518 | 54.490 | 614 | 124 |
| | Meninggal | 16.945 | 4.407 | 91 | 19 |
| Desember | Positif | 743.198 | 84.152 | 1790 | 455 |
| | Sembuh | 611.097 | 72.135 | 1160 | 238 |
| | Meninggal | 22.138 | 5.827 | 190 | 56 |

Sumber : (Satgas COVID-19 Nasional, <https://covid19.go.id/>, Satgas COVID-19 Jawa Timur, <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>, Satgas COVID-19 Kabupaten Tuban dan Kecamatan Tuban, <https://tubankab.go.id/page/informasi-tentang-virus-corona-covid-19>, diperoleh tanggal 31 Desember 2020)

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa kasus COVID-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan. Data 3 bulan terakhir sejak Oktober didapatkan 410.088 berstatus positif, 337.801 dinyatakan sembuh, dan 13.869 meninggal. Pada bulan Desember terjadi kenaikan kasus sebesar 55.17% atau setara dengan 333.110 kasus dengan jumlah 743.198 berstatus positif, 611.097 dinyatakan sembuh, dan 22.138 meninggal. Hingga saat ini kasus konfirmasi positif COVID-19 masih mengalami kenaikan, dibuktikan dari data pada tanggal 12 Maret 2021 kasus positif COVID-19 dengan jumlah paling banyak masih ditempati oleh Kecamatan Tuban sebanyak 813 berstatus positif, 719 dinyatakan sembuh, dan 81 meninggal.

Hasil penelitian yang dilakukan Fidah Syadidurrahmah, didapatkan perilaku *physical distancing* yang baik dilaksanakan oleh 55,9% dari 417 mahasiswa, 95% dari 417 mahasiswa berpengetahuan baik dan 95% dari sampel tersebut mendapat dukungan dari keluarga (Syadidurrahmah et al., 2020). Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan Widyaningrum pada 80 responden hampir separuh responden menyatakan bahwa *physical distancing* sangat efektif untuk menekan penularan COVID-19 (Widyaningrum et al., 2020). Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Oktober 2020, didapatkan dari 3 mahasiswa yang mendatangi kampus, hanya 1 orang yang menerapkan *physical distancing*.

Perilaku *physical distancing* diharapkan dapat mengurangi angka penularan penyakit COVID-19 akibat kontak yang sedikit. Hingga saat ini, masih banyak mahasiswa yang tidak menerapkan perilaku *physical distancing* dan tetap mendekati kerumunan. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku *physical distancing* terkait COVID-19. Teori terdahulu mengatakan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut teori Lawrance Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, meliputi pengetahuan, sikappendidikan, kebudayaan, kepercayaan, dan nilai-nilai. Faktor yang kedua adalah faktor pendukung meliputi lingkungan dan fasilitas, serta faktor pendorong meliputi teman sebaya, masyarakat dan keluarga (Syadidurrahmah et al., 2020).

Upaya yang dapat dilakukan bagi setiap individu hendaknya melakukan *update* informasi terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintah semacam ketentuan dalam *physical distancing*

serta peran keluarga untuk mendukung satu sama lain dalam penerapan *physical distancing* (Syadidurrahmah et al., 2020).

Upaya lain yang dapat dilakukan di area kampus yaitu dengan cara memberikan lebih banyak poster himbauan jaga jarak fisik minimal 1 meter agar mahasiswa senantiasa mengingatnya dimanapun mereka berada. Selain itu, mahasiswa dapat mengurangi kegiatan di luar rumah serta keluar hanya seperlunya saja apabila dirasa perlu, hal tersebut menjadi salah satu cara menekan pesebarkan COVID-19.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa yang ada di Prodi D-III Keperawatan Tuban yaitu 95 responden. Dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan menggunakan *link google formulir* yang berisi pertanyaan kepada responden. Kuesioner di isi sendiri oleh responden dengan memberi tanda (*checklist*) pada jawaban yang dianggap benar oleh responden.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Jenis Kelamin dan Umur Mahasiswa di Prodi D-III Keperawatan Tuban Tahun 2021

Tabel 2
Distribusi Jenis Kelamin dan Umur Mahasiswa di Prodi D-III Keperawatan Tuban

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | n = 95 | |
| 1. Perempuan | 83 | 87,4% |
| 2. Laki-laki | 12 | 12,6% |
| Umur | | |
| 1. 17-20 Tahun | n = 95 | 69,4% |
| 2. 21-22 Tahun | 66 | 30,6% |

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi responden sebanyak 95 mahasiswa, hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan yaitu 83 mahasiswa (87,4%) dan berumur 18-20 tahun yaitu 66 mahasiswa (69,4%).

Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Tentang *Physical Distancing* Dalam Pencegahan COVID-19 di Prodi D-III Keperawatan Tuban

Tabel 3

Distribusi Pengetahuan Mahasiswa Tentang *Physical Distancing* Dalam Pencegahan COVID-19 di Prodi D-III Keperawatan Tuban

| Pengetahuan | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Baik | 90 | 94,7 % |
| Cukup | 3 | 3,2 % |
| Kurang | 2 | 2,1 % |
| Total | 95 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa distribusi responden sebanyak 95 mahasiswa di Prodi D-III Keperawatan Tuban, hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik yaitu 90 mahasiswa (94,7%).

Distribusi Sikap Mahasiswa Tentang *Physical Distancing* Dalam Pencegahan COVID-19 di Prodi D-III Keperawatan Tuban

Tabel 4

Distribusi Sikap Mahasiswa Tentang *Physical Distancing* Dalam Pencegahan COVID-19 di Prodi D-III Keperawatan Tuban

| Sikap | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Positif | 50 | 52,6 % |
| Negatif | 45 | 47,4 % |
| Total | 95 | 100% |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa distribusi responden sebanyak 95 mahasiswa di Prodi D-III Keperawatan Tuban, lebih dari setengahnya memiliki sikap positif yaitu 50 mahasiswa (52,6%).

Distribusi Perilaku Mahasiswa Tentang *Physical Distancing* Dalam Pencegahan COVID-19 di Prodi D-III Keperawatan Tuban

Tabel 5

Distribusi Perilaku Mahasiswa Tentang *Physical Distancing* Dalam Pencegahan COVID-19 di Prodi D-III Keperawatan Tuban

| Perilaku | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Baik | 83 | 87,4 % |
| Cukup | 11 | 11,6 % |
| Kurang | 1 | 1,1 % |
| Total | 95 | 100% |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa distribusi responden sebanyak 95 mahasiswa di Prodi D-III Keperawatan Tuban, hampir seluruhnya memiliki perilaku baik yaitu 83 mahasiswa (87,4%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Mahasiswa Tentang *Physical Distancing* Dalam Pencegahan COVID-19 Di Prodi D-III Keperawatan Tuban

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 95 mahasiswa di Prodi D-III Keperawatan Tuban yang menjadi responden, hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik yaitu 90 mahasiswa (94,7%).

Menurut Achmadi (2014) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak akan mempunyai dasar dalam mengambil keputusan dan tidak dapat menentukan tindakan terhadap masalah yang akan atau sedang dihadapi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal (faktor dari dalam diri) misalnya pendidikan, pekerjaan dan umur, faktor eksternal (faktor dari luar diri) misalnya lingkungan dan sosial budaya (Wawan dan Dewi 2011).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Syadidurrahmah (2020) yang mana hampir seluruh responden adalah mahasiswa mengungkapkan bahwa hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik terkait *physical distancing* (Syadidurrahmah et al., 2020).

Pengetahuan mahasiswa tentang *physical distancing* dalam pencegahan COVID-19 di Prodi D-III Keperawatan Tuban hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik, hal ini dikarenakan responden merupakan mahasiswa di bidang kesehatan yang mana mendapatkan pembekalan mengenai ilmu kesehatan, salah satunya adalah upaya dalam pencegahan COVID-19 dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya juga akan semakin bertambah, yang mana hal tersebut akan mempermudah seseorang dalam menerima informasi.

Sikap Mahasiswa Tentang *Physical Distancing* Dalam Pencegahan COVID-19 Di Prodi D-III Keperawatan Tuban

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 95 mahasiswa di Prodi D-III Keperawatan Tuban yang menjadi responden, lebih dari setengahnya memiliki sikap positif yaitu 50 mahasiswa (52,6%).

Menurut Eagly dan Chaiken (1993, dalam Irwan, 2017), sikap adalah kecenderungan untuk menilai etas dengan derajat setuju atau tidak setuju yang diekspresikan dalam bentuk *afektif*, *kognitif*, dan perilaku. Para peneliti kemudian menyimpulkan bahwa sikap didasarkan pada keyakinan dan evaluasi mereka terhadap objek, individu, atau peristiwa, dan kemudian diekspresikan dalam bentuk *kognitif*, *afektif*, dan perilaku.

Menurut Heri Purwanto (1998, dalam Wawan 2011) mengatakan bahwa sikap pada diri seseorang dapat dibagi menjadi dua yaitu, sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif cenderung bersifat mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan obyek tertentu, sedangkan sikap negatif cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci, dan tidak menyukai obyek tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional (Wawan, 2016).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Sukesih, Usman, Budi dan Sari (2020) yang mana responden adalah mahasiswa mengungkapkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki sikap baik tentang pencegahan COVID-19 (Sukesih et al., 2020).

Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian Roy (2020) yang mana responden adalah mahasiswa mengungkapkan bahwa mahasiswa kedokteran di India mempunyai sikap positif atau mendukung dalam pencegahan COVID-19 (Sukesih et al., 2020).

Sikap mahasiswa tentang *physical distancing* dalam pencegahan COVID-19 di Prodi D-III Keperawatan Tuban lebih dari setengahnya memiliki sikap positif atau mendukung dalam pencegahan COVID-19, terlihat dari banyaknya mahasiswa yang menjawab soal dengan baik.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi mahasiswa dalam mengikuti alur pasien penderita COVID-19 atau keluarga yang salah satu pernah terkena COVID-19 sehingga dapat mengambil sikap yang baik dalam mencegah penularan COVID-19. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi sikap mahasiswa adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam lingkungannya seperti keluarga atau teman sebaya.

Jika seseorang memiliki sikap negatif atau tidak mendukung, namun dengan hadirnya seseorang atau kelompok yang dianggap penting maka dapat merubah sikap negatif tersebut menjadi

sikap positif, hal ini karena adanya pengaruh dari orang yang memiliki sikap positif dalam pencegahan COVID-19. Begitu juga sebaliknya, orang yang memiliki sikap positif dapat berubah memiliki sikap negatif jika orang-orang atau kelompok di sekitarnya memiliki sikap negatif.

Dari beberapa hal tersebut, sikap mahasiswa dalam mencegah penularan COVID-19 tergantung pada faktor yang mempengaruhi terhadap sikap mahasiswa tersebut. Apabila faktor yang mempengaruhi cenderung positif maka mahasiswa juga akan memiliki sikap yang positif, namun sebaliknya apabila faktor tersebut cenderung negatif, maka mahasiswa akan memiliki sikap negatif pula.

Perilaku Mahasiswa Tentang *Physical Distancing* Dalam Pencegahan COVID-19 Di Prodi D-III Keperawatan Tuban

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 95 mahasiswa di Prodi D-III Keperawatan Tuban yang menjadi responden, hampir seluruhnya memiliki perilaku baik yaitu 83 mahasiswa (87,4%). Didapatkan mahasiswa yang memiliki perilaku baik hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Notoatmodjo (2003, dalam Achmadi 2014) mengatakan bahwa perilaku merupakan suatu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas misalnya, berjalan, berbicara, marah, tertawa, menulis, tidur, ke sekolah, kuliah, membaca, dan sebagainya.

Menurut Lawrence Green (1991, dalam Notoatmojo, 2003) mengatakan bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh tiga faktor diantaranya, *Predisposing factors* (faktor predisposisi) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai yang kedua *factor* (faktor pendukung) tersedianya atau tidak fasilitas dan *Reinforcing factors* (faktor pendorong), terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau dari kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Achmadi, 2014).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Syadidurrahmah (2020) yang mana responden adalah mahasiswa mengungkapkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki perilaku baik (Syadidurrahmah et al., 2020).

Perilaku mahasiswa tentang *physical distancing* dalam pencegahan COVID-19 di Prodi D-III Keperawatan Tuban hampir seluruhnya memiliki perilaku baik, hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dimana kedua faktor tersebut merupakan faktor yang menentukan perilaku kesehatan seseorang salah satunya yaitu *physical distancing*

sebagai upaya pencegahan COVID-19. Perilaku baik hampir seluruhnya berjenis kelamin perempuan, hal ini disebabkan karena perempuan pada umumnya menekankan pengertian sehat terkait dengan relaksasi, istirahat, perasaan sehat, dan nutrisi, sedangkan laki-laki menekankan pada keadaan tidak sakit. Oleh karena itu, perempuan lebih berhati-hati dan cenderung menerapkan perilaku sehat.

KESIMPULAN

1. Hampir seluruh mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Tuban memiliki pengetahuan baik tentang *physical distancing*.
2. Lebih dari setengah mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Tuban memiliki sikap positif tentang *physical distancing*.
3. Hampir seluruh mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Tuban berperilaku baik dalam menerapkan *physical distancing*.

SARAN

1. Untuk mahasiswa yang berpengetahuan cukup dan kurang disarankan lebih meningkatkan lagi pengetahuannya, salah satunya dengan cara mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang *physical distancing* melalui media elektronik, media masa, maupun informasi dari petugas kesehatan, sehingga dapat merubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik lagi terutama tentang pencegahan penularan COVID-19.
2. Untuk mahasiswa yang bersikap positif diharapkan mempertahankan sikapnya dan untuk sikap negatif hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam merubah sikapnya agar menjadi lebih baik khususnya tentang *physical distancing* dalam pencegahan COVID-19, salah satunya dengan cara mengikuti penyuluhan oleh petugas kesehatan sehingga dapat mencegah terjadinya peningkatan angka COVID-19.
3. Untuk mahasiswa yang berperilaku baik diharapkan mempertahankan perilakunya dan untuk perilaku yang cukup maupun kurang hendaknya lebih ditingkatkan lagi untuk merubah perilakunya agar menjadi lebih baik khususnya dalam pencegahan penularan COVID-19 dengan cara mencari informasi melalui media masa maupun petugas kesehatan serta meluangkan waktu untuk selalu memperhatikan kesehatannya dan keadaan lingkungannya khususnya bagi mahasiswa yang berada di area kampus Prodi D-III Keperawatan Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2014. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Anies. 2020. *Seluk Beluk Corona Virus*. Jogjakarta : Arruzz Media.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana, <https://health.detik.com/infografis/d-5195325/intip-4-alasan-pentingnya-jaga-jarak-dengan-orang-lain-saat-pandemi>, diperoleh 01 Oktober 2020.
- Belakang, L. (2020). *Jarak fisik inmajenang*. April.
- Barat, S. (2020). *Estimasi Jarak Physical Distancing Berdasarkan Nilai Hue Depth Image Menggunakan Kamera Kinect Teknik Telekomunikasi*, Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, *PENDAHULUAN Pada kondisi saat pandemi ini kebutuhan akan teknologi komunikasi a.* 6(1), 910–918.
- Central of Disease, 2020, <https://grafis.tempo.co/read/2371/cara-jaga-jarak-yang-tepat-saat-covid-19>, diperoleh 29 November 2020.
- Dewi, C.R. 2015. *Teori & Konsep Tumbuh Kembang*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dharma, Kelana Kusuma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Hafandi, Z., & Ariyanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 102–111. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102>
- Imron, Moch. 2014. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : CV. Absolute Media.
- Juliantari, Ni Kadek. 2020. *COVID-19 Perspektif Susastra dan Filsafat*. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Keliat, B. A., & Marlina, T. (2020). *Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial*. 204.
- Muhammadiyah, U. (2020). *Pengaruh kebijakan politik terhadap kepatuhan physical distancing mencegah penyebaran covid-19 effect of political policy on physical distancing compliance preventing the spread of covid-19*.
- Newbold, S. C., Finnoff, D., Thunström, L., Ashworth, M., & Shogren, J. F. (2020). Effects of Physical Distancing to Control COVID-19 on Public Health, the Economy, and the Environment. *Environmental and Resource Economics*, 76(4), 705–729.

- <https://doi.org/10.1007/s10640-020-00440-1>
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pusat Analisis Determinan Kesehatan, <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>, diperoleh 14 Maret 2021.
- Riadi, A. (2019). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sarwono, Sarlito W. 2019. Psikologi Remaja. Depok : PT. RajaGrafindo Persada.
- Satgas COVID-19 JATIM, 2020, <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>, diperoleh tanggal 18 Oktober 2020.
- Sebayang, Wellina. Destyana, Y.G. Eva, R.S. 2018. *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Suksesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., & Fitriani, T. A. (2020). *Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19 Physical Distancing Behavior of Students of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta during COVID-19 Pandemic*. 2(1), 29–37.
- Wawan, A., & M, Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widyaningrum, N., Djayanti Putri, Y., & Wilopo. (2020). Gambaran Penerapan Physical Distancing Sebagai Upaya Menekan Persebaran Covid-19 Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 470–481.
- Zulmiyetri., Nurhastuti., Safaruddin. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kencana